

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS
PEDAGING (BROILER) KECAMATAN RAMBAH
KABUPATEN ROKAN HULU**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

JUMMIATI
1126024

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
ROKAN HULU
2017**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

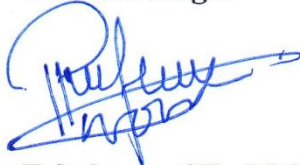
**Karya Ilmiah ini Sebagai Salah Satu Syarat Kelulusan
Studi Sarjana (S-1) Di Universitas Pasir Pengaraian**

Oleh :

JUMMIATI
1126024

Telah Disetujui

Pembimbing I



Rina Febrinova, SE., M.Si
NIDN. 1002028102

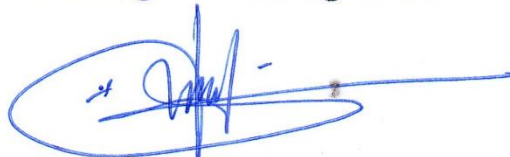
Pembimbing II



Laily Fitriana, SP., M.Si
NIDN. 1017107501

Menyetujui,

Ketua Program Studi Agribisnis



Laily Fitriana, SP., M.Si
NIDN. 1017107501

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKANAYAM RAS
PEDAGING (BROILER) DI KECAMATAN RAMBAH
KABUPATEN ROKAN HULU**

*(Business Development Strategy Of Broiler farms In District Rambah Rokan Hulu
Regency)*

**Jummiati ^{*}), Rina Febrinova ¹⁾, Laily Fitriana²⁾
^{1&2)} Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Pasir Pengaraian**

ABSTRACT

This research was conducted in the district Rambah, this study aims to determine the amount of costs and revenues broiler farms in the district Rambah and to find alternative appropriate strategies to be applied in the district Rambah Rokan Hulu regency in the upstream business development efforts broiler. The results of this study indicate that the total production of the period of August 2016 was 162,658.8 kilograms with an average harvest 11618.48 kilograms. The average mortality (death) of 1.78% and an average weight of 1.97 kilograms. The selling price per kilo of Rp.19.800, - / kg. Revenue period August 2016 of Rp.3.220.644.240, - the total cost of Rp.2.278.347.911 and income of Rp.67.306.880,64, -. Return Value Cost Ratio (RCR) obtained in broiler chicken farming in district Rambah was 1.41 means that every Rp 1, - the money spent by employers will produce revenues amounted Rp.1,41, - and profit Rp.0,41, - , While alternative strategies that can be applied in the business development of broiler in district Rambah of Rokan Hulu regency is utilizing strategic business location for developments existing businesses in order to meet the high demand for broiler, maintain product quality and attention to market developments in determining the scale of business to face competition and avoid a drop in purchasing power, and to borrow capital to improve infrastructure and stock up on raw material production in order to compete and cooperate partnership with livestock company.

Keywords: *Cost, Revenue, SWOT, Strategy Development*

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS
PEDAGING DI KECAMATAN RAMBAH
KABUPATEN ROKAN HULU**

**Jummiati ^{*}), Rina Febrinova ¹⁾, Laily Fitriana ²⁾
^{1&2)} Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Pasisir Pengaraian**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rambah, penelitian ini bertujuan untuk menentukan jumlah biaya dan pendapatan peternakan broiler di Kecamatan Rambah dan untuk menemukan strategi alternatif yang tepat untuk diterapkan dalam upaya pengembangan usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total produksi periode Agustus 2016 adalah 162,658.8 kilogram dengan panen rata-rata 11.618,48 kilogram. Rata-rata mortalitas (kematian) sebesar 1,78% dan berat rata-rata 1,97 kilogram. Harga jual per kilo Rp.19.800, -/kg. Penerimaan periode Agustus 2016 adalah Rp.3.220.644.240,-, total biaya Rp.2.278.347.911,- dan pendapatan sebesar Rp.67.306.880,64,-. Nilai Cost Ratio (RCR) diperoleh di peternakan ayam broiler di Kecamatan Rambah adalah 1,41 berarti bahwa setiap Rp 1,- uang yang dihabiskan oleh pengusaha akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1,41, - dan Rp.0,41 laba, -. Sementara strategi alternatif yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu adalah memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk mengembangkan usaha yang telah ada agar dapat memenuhi tingginya permintaan ayam ras pedaging, menjaga mutu produk dan memperhatikan perkembangan pasar dalam menentukan skala usaha untuk menghadapi persaingan dan menghindari penurunan daya beli dan melakukan pinjaman modal untuk memperbaiki sarana dan menstok bahan baku produksi agar dapat bersaing serta melakukan kerja sama pola kemitraan dengan perusahaan peternakan.

Kata Kunci: Biaya, Penerimaan, SWOT, Strategi Pengembangan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia telah memberikan peran yang cukup besar dalam perekonomian secara keseluruhan. Pertanian yang terintegrasi dalam suatu sistem agribisnis merupakan salah satu sektor tangguh yang mampu bertahan dalam kondisi krisis. Pertanian juga merupakan sumber mata pencaharian utama penduduk, sehingga sektor pertanian dapat dijadikan motor penggerak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan kesempatan kerja dan berusaha (Bahar, 2006).

Pembangunan peternakan sebagai salah satu aspek penting dalam pembangunan pertanian, terutama pada saat terjadinya krisis ekonomi dan moneter (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2003). Peran sub sektor peternakan terhadap pembangunan pertanian cukup signifikan, dimana industri perunggasan merupakan pemicu utama perkembangan usaha di sub sektor peternakan (Departemen Pertanian, 2005).

Industri perunggasan memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan peluang ekspor, disamping peranannya dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja. Saat ini diperkirakan terdapat sekitar 2 juta tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri perunggasan, disamping mampu

memberikan lapangan pekerjaan bagi 80 ribu peternak yang tersebar di seluruh Indonesia. Sumbangan produk domestik bruto (PDB) sub sektor peternakan terhadap pertanian adalah sebesar 12 persen (atas dasar harga berlaku), sedangkan untuk sektor pertanian terhadap PDB nasional adalah 17 persen pada tahun 2004 (Departemen Pertanian, 2005). Daging ayam merupakan daging favorit di Negara kita, karena hampir 100% masyarakat Indonesia mengkonsumsi daging ayam. Sehingga berbisnis ternak ayam merupakan peluang yang cukup menguntungkan untuk dikembangkan.

Permasalahan yang dapat dikemukakan yaitu berapakah jumlah biaya, pendapatan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dan bagaimanakah alternatif strategi pengembangan usaha yang tepat untuk diaplikasikan pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jumlah biaya dan pendapatan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dan untuk memberi alternatif strategi yang sesuai untuk diaplikasikan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam upaya pengembangan usaha ayam ras pedaging.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi dipilih secara sengaja dengan pertimbangan karena di

Kecamatan Rambah banyak peternak ayam ras pedaging baik mitra maupun mandiri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2016

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus artinya seluruh populasi dijadikan sampel. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah

sebanyak 14 orang peternak ayam ras pedaging yang berada di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti dan wawancara langsung kepada responden berdasarkan

daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya serta studi pustaka untuk mengumpulkan data sekunder yaitu dengan mencatat data yang ada pada instansi pemerintah atau literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis Data

Total Biaya

Biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging. Meliputi: biaya pembelian bibit ayam (DOC), biaya pembelian pakan, biaya peralatan, biaya tenaga kerja dan biaya pemasaran.

Biaya usaha peternakan ayam ras pedaging (TC) adalah jumlah Total Biaya Tetap (TFC) ditambah dengan Total Biaya Variabel (TVC)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

TC : Total Biaya/ *Total Cost* (Rp)

TFC : Total Biaya Tetap/ *Total fixed Cost* (Rp)

TVC : Total Biaya Variabel/ *Total Variabel Cost* (Rp)

Penerimaan

Penerimaan usaha peternakan ayam ras pedaging yaitu penerimaan usaha peternakan ayam ras pedaging (TR) merupakan hasil kali antara produksi ayam satu periode panen yang diperoleh (Q) dengan harga jual (P).

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan

TR: Total Penerimaan/ *Total revenue* (Rp)

P : Harga Produk/ *Price* (Rp)

Q : Jumlah panen ayam/ *Quantity* (kg)

Pendapatan

Pendapatan usaha peternakan ayam ras pedaging (I) adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usaha peternakan ayam ras pedaging dengan semua biaya yang benar-benar dikeluarkan

dalam usaha peternakan ayam ras pedaging.

$$I = TR - TC$$

Keterangan

I: Pendapatan/ *Income* (Rp)

TC: Total Biaya/ *Total Cost* (Rp)

TR: Total Penerimaan/ *Total Revenue* (Rp)

Return Cost Ratio

$$RCR = TR/TC$$

Untuk menghitung efisiensi dan keuntungan usaha peternakan ayam ras pedaging dapat menggunakan rumus :

Dimana :

RCR = Return Cost Rasio

TR = Total Revenue (Pendapatan Kotor)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Analisis SWOT

Strategi untuk pengembangan bisnis ayam ras pedaging ini dianalisis secara deskriptif yaitu dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT (Strengths Weakness Opportunities Threats).

1. Analisis Faktor Internal

Faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan dapat dirumuskan strategi internal dengan menggunakan matriks IFAS (Internal Factors Analisis Summary). Hasil analisis matriks IFAS yang diperoleh bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar kekuatan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha dari perusahaan dan respon perusahaan terhadap faktor-faktor internal tersebut.

2. Analisis Faktor Eksternal

Faktor peluang dan ancaman perusahaan dapat dirumuskan strategi internal dengan menggunakan matriks

EFAS (Eksternal Factors Analisis Summary). Hasil analisis matriks EFAS yang diperoleh bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi kelangsungan dan respon perusahaan terhadap faktor eksternal tersebut.

3. Matriks SWOT

Matriks yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya. Dalam matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis perusahaan. (Freddy Rangkuti, 2005).

Untuk lebih jelasnya strategi yang disusun dapat dilihat pada matriks berikut

Tabel 1. Matriks SWOT

Faktor Internal	Strengths (S) Daftar Kekuatan Internal	Weakness (W) Daftar Kekuatan Internal
	Menentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Menentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan Internal
Faktor Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
Menentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada
Treaths (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
Menentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber:

Rangkuti,

2005

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Biaya

Berdasarkan penjelasan tentang Rambah yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan dibawah ini.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Rambah Periode Agustus 2016

No	Jenis Biaya	Total (Rp)
1	Biaya Tetap	18.947.611
2	Biaya Variabel	2.259.400.300
	Jumlah	2.278.347.911
	Rata-rata	162.739.136

Sumber :Data Olahan 2016

Dari tabel diatas diketahui bahwa Rambah sebesar Rp.2.278.347.911,-, total biaya usaha ternak ayam ras pedaging dengan biaya rata-rataRp.162.739.136,- periode Agustus 2016 di Kecamatan

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali antara produksi dengan harga jual. Harga jual ayam ras pedaging sangat fluktuatif tergantung banyak faktor yang mempengaruhinya. Untuk harga jual ditingkat peternak berkisar antara Rp.18.500 sampai Rp.20.000 per

kilogram. Harga jual ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah periode agustus 2016 sebesar Rp.19.800 per kilogram. Untuk melihat penerimaan usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Rambah Periode Agustus 2016

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	a. Produksi (Kg)	162.658,8
2	b. Harga Jual (Rp)	19.800
Jumlah (a x b)		3.220.644.240
Rata-rata		230.046.017

Sumber :Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa total penerimaan usaha ternak ayam ras pedaging periode Agustus 2016 di

Kecamatan Rambah adalah sebesar Rp.3.220.644.240,- dan penerimaan rata-rata peternak sebesar Rp.230.046.017,-.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih total penerimaan dengan total biaya. Pendapatan rata-rata yang diperoleh

adalah sebesar Rp.67.306.880,-. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.Rata-rata Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Rambah Periode Agustus 2016

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	a. Penerimaan	3.220.644.240
2	b. Total Biaya	2.278.347.911
Jumlah (a - b)		942.296.329
Rata-rata		67.306.880

Sumber :Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa total pendapatan usaha ternak ayam

ras pedaging di Kecamatan Rambah periode Agustus 2016 adalah sebesar

Rp.942.296.329,- dengan rata rata pendapatan sebesar Rp.67.306.880,64,-.

Return Cost Ratio (RCR)

Untuk mengetahui usaha ternak membandingkan atau membagikan antar ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah penerimaan selama 1 (satu) periode. memperoleh keuntungan, rugi atau impas. Berikut tabel *Return Cost Ratio (RCR)* usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah.

Tabel 5. Rata-rata Nilai *Return Cost Ratio (RCR)* Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Rambah Periode Agustus 2016

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	a. Penerimaan	3.220.644.240
2	b. Total Biaya	2.278.347.911
Jumlah (a : b)		1,41

Sumber : Data Olahan 2016

Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai *Return Cost Ratio (RCR)* yang diperoleh pada usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah adalah 1,41 artinya setiap Rp.1,- uang yang dikeluarkan oleh pengusaha akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.141,- dan keuntungan Rp.41,-. Berdasarkan nilai tersebut maka usaha ternak ayam ras pedaging menguntungkan.

Analisis IFE (Internal Factor Evaluation)

Strategi matrik IFE merupakan juga memberikan gambaran dasar rumusan analisis lingkungan pengenalan dan evaluasi hubungan antar internal. Matrik ini memberikan bidang fungsional tersebut. Analisis IFE rangkuman dan evaluasi kekuatan dan usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah dapat dilihat pada tabel 6 kelemahan utama dalam berbagai bidang fungsional pada suatu usaha. Matrik IFE dibawah ini.

Tabel 6. Matrik IFE Usaha Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Rambah

No	Internal Faktor	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)				
1	Lokasi usaha strategis	0,121	4	0,484
2	Hubungan pemilik dan karyawanya cukup baik	0,131	4	0,524
3	Pemasaran hasil panen yang terjamin	0,123	4	0,492
4	Cukup berpengalaman dalam budidaya ternak	0,101	3	0,303
5	Menggunakan modal sendiri	0,121	4	0,484
6	Kemudahan mendapatkan bahan baku	0,113	3	0,339
Total				2,626
Kelemahan (Weaknesses)				
1	Budidaya dengan peralatan sederhana	0,093	3	0,279
2	Rendahnya daya tawar pengusaha dalam penetapan harga	0,045	1	0,045
3	Pembagian tugas yang tidak jelas	0,095	3	0,285
4	Modal kerja yang terbatas	0,053	2	0,106
Total				1
Total Skor				3,341

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Faktor-faktor lingkungan internal yang dimiliki oleh usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah meliputi kekuatan dan kelemahan. Faktor penentu internal menggunakan matrik IFE untuk memperoleh bobot, rating dan skor. Menurut David (2007), matrik IFE meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai bidang fungsional dari suatu usaha dan matrik ini

juga memberikan dasar untuk mengenali dan mengevaluasi hubungan diantara bidang ini. Hasil analisis matriks IFE pada tabel 17, dimana total skor sebesar 3,341. Total skor tersebut berarti secara internal usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah mampu memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan yang ada.

Analisis EFE (Eksternal Factor Evaluation)

Matrik EFE digunakan untuk merangkum peluang dan ancaman pada suatu usaha. Analisis matrik EFE dilakukan perhitungan yang sama dengan

matrik IFE yaitu perhitungan terhadap bobot dan pemberian rating pada setiap faktor.

Tabel 7. Matrik EFE Usaha Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Rambah

No	Eksternal Faktor	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)				
1	Ketersediaan bahan baku yang cukup	0,155	4	0,62
2	Tingginya permintaan ayam ras pedaging	0,170	4	0,68
3	Pertumbuhan rumah makan pesat	0,142	3	0,426
4	Produk substitusi lebih mahal	0,170	4	0,68
Total				2,406
Ancaman (Treats)				
1	Tingkat ekonomi masyarakat yang menurun	0,120	3	0,36
2	Banyaknya beredar produk sejenis dari pesaing	0,113	3	0,339
3	Wabah penyakit	0,066	2	0,132
4	Fluktuasi harga bibit ayam dan pakan	0,060	1	0,06
Total				0,891
Total Skor				3,297

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Menurut David (2007), matrik EFE membuat ahli strategis meringkas dan mengevaluasi informasi ekonomi, social, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hokum dan persaingan. Hasil analisis matriks EFE dalam pengembangan usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah dapat dilihat pada tabel 18. Hasil evaluasi faktor eksternal dengan menggunakan matriks EFE, diperoleh total skor pada faktor peluang 2,406, faktor ancaman 0,891 dan total skor 3,297 yang berada diatas rata-rata 2,5 (jika nilainya berada dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan adalah lemah, sedangkan nilai yang berada diatas 2,5 menunjukkan posisi eksternal yang kuat). Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah, mampu memanfaatkan peluang yang ada dan menghindari ancaman yang muncul (David, 2007).

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Pemetaan posisi usaha dilakukan agar dapat memudahkan usaha dalam penentuan alternatif strategi pengembangan usaha yang tepat untuk menghadapi persaingan dan pertumbuhan bisnis dimasa depan. Hasil yang diperoleh dari matrik IFE dan EFE digunakan untuk menyusun matrik IE, sehingga dapat diketahui posisi usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah.

Berdasarkan nilai yang dibobotkan dalam IFE sebesar 3,341 dan yang dibobotkan dalam EFE sebesar 3,297 dapat diketahui posisi usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam matrik IE dibawah ini.

Tabel 8. Matrik Internal-Eksternal (IE) Usaha Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

		Kuat 3,00 – 4,00	Rata-rata 2,00 – 2,99	Lemah 1,00 – 1,99
Total nilai EFE yang diberikan bobot	Tinggi 3,00 – 4,00	I Tumbuh dan bina	II Tumbuh dan bina	III Pertahankan dan pelihara
	Sedang 2,00 – 2,99	IV Tumbuh dan bina	V Pertahankan dan pelihara	VI Panen dan divestasi
	Rendah 1,00 – 1,99	VII Pertahankan dan pelihara	VIII Panen dan divestasi	IX Panen dan divestasi

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Nilai total skor pada matrik IFE sebesar 3,341 sedangkan matrik EFE memperoleh skor 3,297. Hasil tersebut menempatkan usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah pada sel 1 yang disebut strategi Tumbuh dan Bina. Berdasarkan posisi tersebut, strategi yang dapat dilakukan pengusaha adalah strategi integrasi vertical (*vertical*

integration). Dilakukan dengan cara mengambil alih fungsi pemasok bahan baku (*backward integration*) atau dengan mengambil alih fungsi distributor (*forward integration*). Hal ini merupakan strategi utama untuk perusahaan yang memiliki posisi kompetitif pasar yang kuat dalam industri yang sangat atraktif (Rangkuti, 2013 dalam Saroba, 2015)

Analisis SWOT

Matrik SWOT digunakan untuk menetapkan strategi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Matrik ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi

pengusaha ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Matrik SWOT Pada Usaha Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Rambah

<p>Internal</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi usaha strategis 2. Hubungan pemilik dan karyawannya cukup baik 3. Pemasaran hasil panen yang terjamin 4. Cukup berpengalaman dalam budidaya ternak 5. Menggunakan modal sendiri 6. Kemudahan mendapatkan bahan baku 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Budidaya dengan peralatan sederhana 2. Rendahnya daya tawar pengusaha dalam penetapan harga 3. Pembagian tugas yang tidak jelas 4. Modal kerja yang terbatas
<p>Eksternal</p> <p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan bahan baku yang cukup 2. Tingginya permintaan ayam ras pedaging 3. Pertumbuhan rumah makan pesat 4. Produk substitusi lebih mahal 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk mengembangkan usaha yang telah ada agar dapat memenuhi tingginya permintaan ayam ras pedaging (S1,O2) 2. Meningkatkan kerjasama yang baik dengan pemasok sapronak dan pengepul/agen agar dapat mengimbangi kebutuhan rumah makan yang tumbuh pesat (S3,S6,O1,O3) 3. Menekan biaya produksi dengan memanfaatkan karyawan yang berpengalaman agar menghasilkan produk rendah biaya (S2,S4,S5,O4) 	<p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerja sama pola kemitraan dengan perusahaan peternakan (W1,W4,O1) 2. Menambah jumlah pengepul/agen pemasaran agar ada persaingan harga (W1,O2,O3) 3. Efisiensi biaya produksi dengan memperbaiki manajemen SDM (W3,O4)
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat ekonomi masyarakat yang menurun 2. Banyaknya beredar 	<p>Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga mutu produk dan memperhatikan perkembangan pasar dalam menentukan skala usaha untuk menghadapi persaingan dan menghindari penurunan daya beli 	<p>Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pinjaman modal untuk memperbaiki sarana dan menstok bahan baku produksi agar dapat bersaing (W1,W4,T2,T4) 2. Mencegah wabah penyakit ayam dengan menerapkan <i>Bio-</i>

produk sejenis dari pesaing	(S3,T1,T2)	<i>security</i> (W3,T3)
3. Wabah penyakit ayam	2. Menstok bahan baku terutama pakan menggunakan modal yang ada untuk menghindari fluktuasi harga (S6,S5,T4)	3. Menghindari ketergantungan terhadap satu agen saja, guna menghindari dampak turunya daya beli masyarakat (W2,T1)
4. Fluktuasi harga bibit ayam dan pakan	3. Meningkatkan manajemen kandang dengan mensinergikan kekuatan SDM yang ada untuk mengantisipasi wabah penyakit (S1,S2,S4,T3)	

Sumber : Data Primer Penelitian, 2016

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam mengembangkan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah maka ditemukan alternative strategi yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut

Strategi S-O (*Strength-Opportunity*) atau strategi kekuatan-peluang adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi S-O yang dapat dirumuskan adalah :

1. Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk mengembangkan usaha yang telah ada agar dapat memenuhi tingginya permintaan ayam ras pedaging
2. Meningkatkan kerjasama yang baik dengan pemasok sapronak dan pengepul/agen agar dapat mengimbangi kebutuhan rumah makan yang tumbuh pesat
3. Menekan biaya produksi dengan memanfaatkan karyawan yang berpengalaman agar menghasilkan produk rendah biaya

Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) atau strategi kelemahan-peluang adalah strategi untuk

meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi W-O yang dapat dirumuskan adalah :

1. Melakukan kerja sama pola kemitraan dengan perusahaan peternakan
2. Menambah jumlah pengepul/agen pemasaran agar ada persaingan harga
3. Efisiensi biaya produksi dengan memperbaiki manajemen SDM

Strategi S-T (*Strength-Threat*) atau strategi kekuatan-ancaman adalah strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman. Alternatif strategi S-T yang dapat dirumuskan adalah :

1. Menjaga mutu produk dan memperhatikan perkembangan pasar dalam menentukan skala usaha untuk menghadapi persaingan dan menghindari penurunan daya beli
2. Menstok bahan baku terutama pakan menggunakan modal yang ada untuk menghindari fluktuasi harga
3. Meningkatkan manajemen kandang dengan mensinergikan kekuatan SDM yang ada untuk mengantisipasi wabah penyakit

Strategi W-T (*Weakness-Threat*) atau strategi kelemahan-ancaman adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan

internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi W-T yang dapat dirumuskan adalah :

1. Melakukan pinjaman modal untuk memperbaiki sarana dan menstok bahan baku produksi agar dapat bersaing
2. Mencegah wabah penyakit ayam dengan menerapkan *Bio-security*
3. Menghindari ketergantungan terhadap satu agen saja, guna menghindari dampak turunya daya beli masyarakat

Matriks SWOT menghasilkan dua belas alternatif strategi untuk kemajuan usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dua belas alternatif strategi tersebut dipilih empat strategi terbaik dengan pertimbangan dapat dilaksanakan oleh setiap pengusaha dan paling sesuai dengan kondisi usaha. Strategi tersebut adalah

1. Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk mengembangkan usaha yang telah ada agar dapat memenuhi tingginya permintaan ayam ras pedaging

Dengan letak usaha yang strategis pengusaha akan lebih mudah dalam memasarkan usaha ayam ras pedaging dan para konsumen lebih mudah untuk menjangkau tempat usaha. Lokasi usaha yang masih luas dapat digunakan sebagai tempat pengembangan usaha yang telah ada. Membangun/menamabah kandang baru dan melengkapinya dengan sarana produksi yang dibutuhkan hingga dapat digunakan sebagai tempat produksi.

2. Menjaga mutu produk dan memperhatikan perkembangan pasar dalam menentukan skala usaha untuk menghadapi persaingan

dan menghindari penurunan daya beli

Untuk dapat bertahan dipasaran atau mengembangkan usaha, seorang pengusaha harus memperhatikan kualitas dari produk yang dihasilkan karena kualitas merupakan image perusahaan. Usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah rata-rata memiliki agen langganan dalam pemasaran sehingga pemasaran terjamin, walaupun demikian sebagai pengusaha yang handal para peternak harus memperhatikan perkembangan pasar seperti daya beli masyarakat sehingga mampu memperkirakan apakah menambah produksi atau malah sebaliknya.

3. Melakukan pinjaman modal untuk memperbaiki sarana dan menstok bahan baku produksi agar dapat bersaing

Terbatasnya modal usaha menjadi salah satu kendala berkembangnya usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah. Besarnya modal usaha yang dibutuhkan membuat pengusaha berfikir ulang untuk menambah jumlah sarana dan prasarana produksi yang ada. Pada kondisi seperti ini kerja sama dengan pihak perbankan sangat dibutuhkan dengan harapan dari modal pinjaman dapat menstok bahan baku produksi untuk menghindari fluktuasi harga bahan baku sehingga usaha dapat bersaing dan berkembang

4. Melakukan kerja sama pola kemitraan dengan perusahaan peternakan

Strategi lain yang dapat dilakukan adalah melakukan kerja sama pola kemitraan. Kegiatan usaha peternakan ayam ras pedaging memerlukan biaya awal yang sangat besar mulai dari

pembangunan kandang, peralatan kandang, dan bahan baku serta tenaga kerja. Ternak ayam ras pedaging juga sangat rentan terhadap penyakit sehingga sangat besar resiko kerugian yang akan ditanggung oleh pengusaha oleh karena itu untuk mengatasi besarnya biaya usaha dan mengurangi resiko kerugian maka diperlukan kerja sama pola kemitraan inti-

plasma dengan perusahaan peternakan. Pada pola ini biasanya pengusaha/peternak hanya menyediakan kandang dan tenaga kerja sedangkan bahan baku dan pemasaran dilakukan oleh perusahaan inti. Biaya bahan baku yang digunakan selama proses produksi akan dibayar pada saat panen tiba sehingga peternak tidak perlu memikirkan biaya bahan baku yang besar

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Total produksi periode Agustus 2016 adalah 162.658,8 kilogram dengan rata-rata panen 11.618,48 kilogram. Rata-rata mortalitas (kematian) sebesar 1,78 % dan berat rata-rata sebesar 1,97 kilogram. Harga jual per kilo sebesar Rp.19.800,-/kg. Penerimaan periode
2. Posisi usaha ayam ras pedaging (*broiler*) di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan matriks IE berada pada sel I tumbuh dan bina yang berarti posisi usaha ayam ras pedaging (*broiler*) berada pada posisi yang kuat dan daya tarik yang tinggi. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu adalah :
 - a. Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk mengembangkan

Agustus 2016 sebesar Rp.3.220.644.240,- total biaya sebesar Rp.2.278.347.911 dan pendapatan sebesar Rp.67.306.880,64,-. Nilai *Return Cost Ratio* (RCR) yang diperoleh pada usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Rambah adalah 1,41 artinya setiap Rp.1,- uang yang dikeluarkan oleh pengusaha akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1,41,

usaha yang telah ada agar dapat memenuhi tingginya permintaan ayam ras pedaging

- b. Menjaga mutu produk dan memperhatikan perkembangan pasar dalam menentukan skala usaha untuk menghadapi persaingan dan menghindari penurunan daya beli
- c. Melakukan pinjaman modal untuk memperbaiki sarana dan menstok bahan baku produksi agar dapat bersaing
- d. Melakukan kerja sama pola kemitraan dengan perusahaan peternakan

Saran

1. Dari hasil analisis usaha biaya pakan merupakan biaya terbesar dalam usaha ayam ras pedaging. Untuk mengoptimal dan efisiensi pakan perlu dilakukan perhitungan FCR (*Feed*

Conversion Ratio) agar diketahui berapa kebutuhan pakan untuk berat ayam tertentu yang diinginkan.

2. Dalam pemeliharaan sebaiknya pengusaha mengikuti Standar

- Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan dinas terkait untuk menghindari penyakit ayam dan mortalitas.
3. Pengusaha sebaiknya melakukan pengembangan usaha dengan memperluas kandang dan kapasitas produksi untuk meningkatkan pendapatan
 4. Sebaiknya kerja sama yang dilakukan dengan pengepul/agen dibuat secara tertulis guna menghindari kesalahfahaman dikemudian hari

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar. 2006. *Strategi Pengembangan Peternakan Dalam Rangka Meningkatkan Peran Sub Sektor Peternakan Di Kabupaten Bengkalis*. Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian
- Data Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu. 2003
- Departemen Pertanian . 2005. *Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Unggas*. Departemen Pertanian Jakarta
- Harahap, M. 2013. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ayam Pedaging Di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Rokan Hulu*. Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian
- Rangkuti, Freddy. (2009). *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- David. 2004. *Manajemen Strategi*. Edisi Kesembilan. PT Intan Sejati Klaten. Jakarta
- Saroba. 2015. *Strategi Pemasaran Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas Pasir Pengaraian

